

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal (Undang-Undang no. 20 tahun 2003). Salah satu pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program keahlian yang disesuaikan dengan lapangan kerja. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan siswa/siswi menghadapi dunia kerja.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan menyebutkan, kurikulum 2013 pada SMK bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada keidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Mata pelajaran di SMK terbagi atas 3 jenis mata pelajaran, yaitu normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif dan adaptif merupakan mata pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa/siswi sebagai penunjang mata pelajaran produktif. Sedangkan mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa/siswi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Dalam program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), terdapat mata

pelajaran produktif Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yang dimana di dalamnya terdapat mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Mata pelajaran ini adalah ilmu dasar dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan bangunan, berdasarkan silabus mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar (KD), salah satu KD yang ada dalam mata pelajaran ini adalah menerapkan prosedur pengoprasian jenis-jenis peralatan survey dan pemetaan.

Mengoperasikan peralatan survey dan pemetaan merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Dengan menguasai kemampuan ini tentukan akan mempermudah para siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang berkaitan dengan praktik menggunakan alat ukur tanah, selain itu mampu menguasai pengoprasian alat ukur tanah juga dapat digunakan sebagai bekal oleh para siswa saat terjun ke dunia konstruksi.

Kenyataannya, menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui presentasi perolehan nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X program keahlian DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 26 siswa, terdapat 34,62% (9 orang) dalam predikat kurang kompeten, 46,15% (12 orang)

dalam predikat cukup kompeten, 19,23% (5 orang) dalam predikat kompeten dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat nilai sangat kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah adalah 75, dapat dilihat bahwa 34,62% siswa berada dalam predikat kurang kompeten. Maka, dapat disimpulkan berdasarkan perolehan hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat hasil belajar yang belum optimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional sehingga guru menjadi satu-satunya sumber informasi bagi siswa.

Menurut Rusman (2012:123) bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Munadi (2008:24-32) ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) Faktor fisiologis meliputi kesehatan jasmani siswa. (2) Faktor psikologis meliputi perhatian, minat, bakat dan motivasi yang dimiliki siswa. Faktor eksternal terdiri dari (1) Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. (2) Faktor

instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Dalam perancangan pembelajaran, diharapkan guru mampu mendesain pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk itu, hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Tiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi dan kondisi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Menurut Archer dan Huges (dalam Huda 2013:186) model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Sintak dari *Explicit Instruction* memiliki fase latihan yang sangat dominan, sangat cocok untuk materi pembelajaran praktek. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk berlatih, menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari dan memancing siswa untuk memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran diharapkan berimplikasi pada hasil belajar yang lebih optimal disamping juga dapat meningkatkan penyerapan ilmu bagi siswa itu sendiri dan memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari pada suatu situasi yang berbeda.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi

Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih belum optimal, dengan standar kelulusan minimal (KKM) yaitu 75.

2. Guru bidang studi menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi satu-satunya sumber informasi.
3. Guru bidang studi belum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis dan waktu yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya akan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam penelitian adalah mengoperasikan alat ukur pesawat penyipat datar (*waterpass*).
3. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah kognitif dan psikomotorik siswa kelas X DPIB-1 dan X DPIB-2 Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan hasil belajar yang berbeda dibandingkan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model pembelajaran Konvensional di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Secara teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru

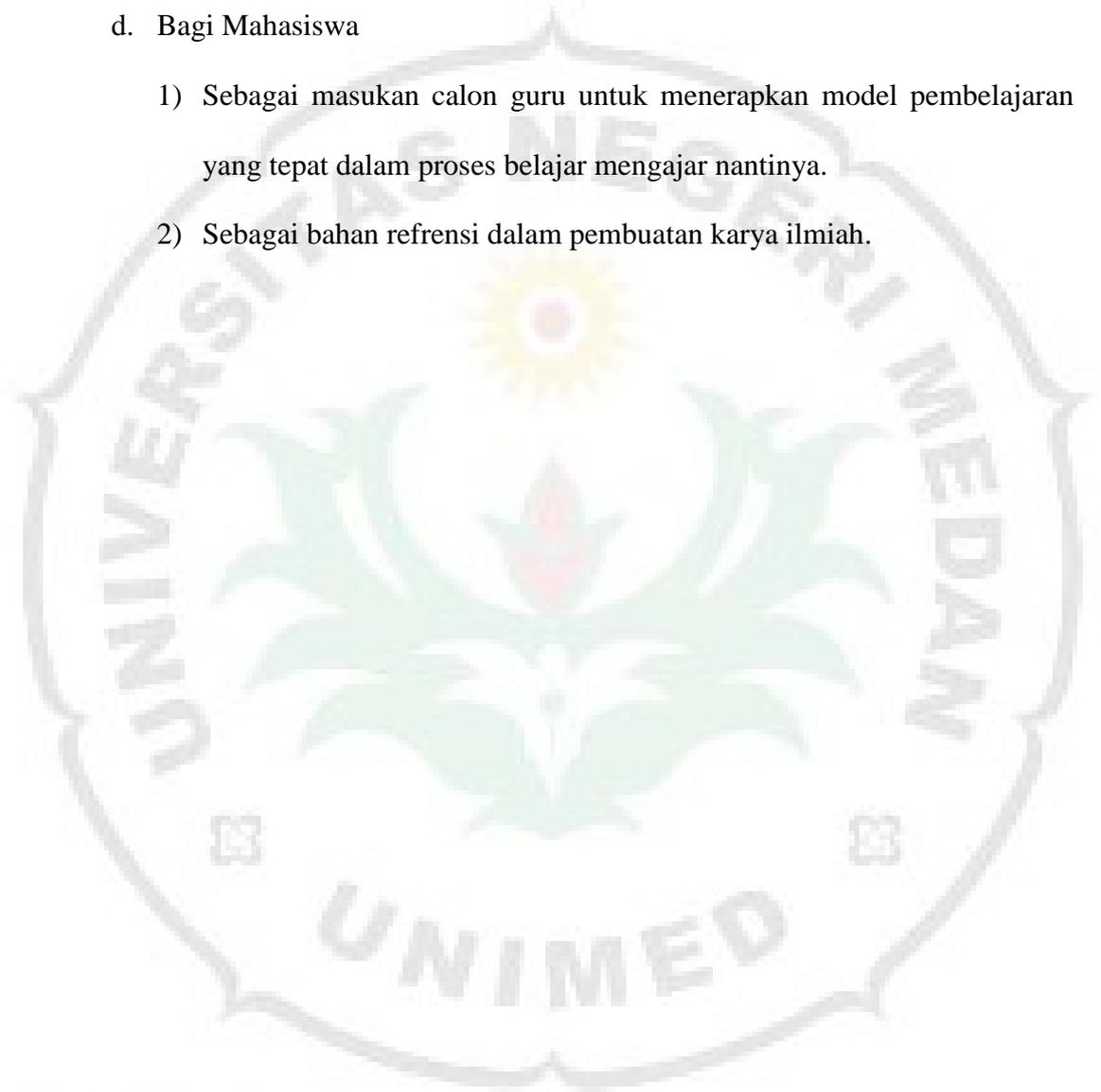
Sebagai masukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

- c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pengoperasian pesawat penyipat datar (*waterpass*).

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai masukan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah.



THE
Character Building
UNIVERSITY